

**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN
KEPALA DAERAH SERENTAK PADA MASA PANDEMI DI
KABUPATEN BLORA TAHUN 2020**

Aditya Yoga Prakosa, Kushandajani, Neny Marlina

Email : adityayogaprakosa@gmail.com

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, SH Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269/Telepon

(024)7465407 Website : <https://fisip.undip.com/> - Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Pada pemilihan kepala daerah serentak yang dilakukan pada tahun 2020 dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia setiap 5 tahun sekali, salah satunya di Kabupaten Blora. Pemilihan ini diikuti oleh berbagai golongan masyarakat yang memiliki hak memilih sesuai dalam Peraturan KPU Nomor 11 Tahun 2019. Pilkada serentak di Kabupaten Blora diadakan pada saat itu memiliki kenaikan dalam partisipasi, salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi pemilih pemula. Pemilih pemula merupakan kategori pemilih yang memiliki peran yang penting karena jumlahnya yang cukup tinggi, selain itu pemilih pemula sangat sulit ditebak karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasinya. Penelitian ini menggunakan metode campuran (Mixed Metode). Penelitian ini menggunakan tipe mixed method yaitu strategi eksploratoris sekuensial yang lebih mendahulukan data kualitatif kemudian diiringi dengan pengolahan data kuantitatif. Pengumpulan data dalam skripsi ini dengan observasi aktif, wawancara, survey kuesioner dengan teknik pengambilan informan sampling insidental serta sampel data kuantitatif dengan menggunakan rumus slovin dengan nilai signifikansi sebesar 10% serta mengukur skala dengan menggunakan skala Likert dan skala Guttman. Peneliti melakukan pengolahan data dengan cara editing, coding, tabulasi, menganalisis data dan mengolah data menggunakan program asisten komputer SPSS versi 20.0 for Windows. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dalam Pilkada Kabupaten Blora tahun 2020 yaitu pengaruh adanya sosialisasi, kedua

karena kondisi covid-19 yang ada pada saat itu, ketiga pemilih pemula memiliki pemikiran yang cenderung tidak rasional dan lebih bersifat pragmatis.

Kata kunci: Pemilih Pemula, Pilkada Serentak, Partisipasi Politik

ABSTRACT

Simultaneous regional head elections held in 2020 are held in several regions in Indonesia every 5 years, one of which is in Blora Regency. This election was attended by various groups of people who had the right to vote in accordance with KPU Regulation Number 11 of 2019. Simultaneous local elections in Blora District held at the time had an increase in participation, one of which was influenced by the participation of novice voters. Novice voters are a category of voters who have an important role because of their high numbers, besides that novice voters are very difficult to guess because there are several factors that affect their participation. This study used a mixed method. This research uses a mixed method type of sequential exploratory strategy that prioritizes qualitative data and then accompanied by quantitative data processing. Data collection in this thesis with active observation, interviews, questionnaire surveys with incidental sampling informant collection techniques and quantitative data samples using the slovin formula with a signification value of 10% and measuring the scale using the Likert scale and the Guttman scale. Researchers carry out data processing by editing, coding, tabulating and internalizing data and processing data using the SPSS computer assistant program version 20.0 for Windows. The researchers findings explained that there were many factors that influenced the participation of novice voters in the 2020 Blora Regency Regional Election, namely the first influence of socialization, secondly because of the covid-19 conditions that existed at that time, the three novice voters had thoughts that tended to be irrational and more pragmatic.

Keywords: Novice Voters, Simultaneous Elections, Political Participation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut kedaulatan kepada rakyat dengan menjunjung tinggi nilai demokrasi. Pemilu adalah elemen penting demokrasi yang menjadi salah satu indikator kualitas keberjalanan demokrasi (Darumurti dan Sulaksono 2014). Di Indonesia sendiri pemilu diadakan setiap 5 tahun sekali, demokrasi memiliki kaitan yang begitu erat dengan pemilu, namun pengkaitan pemilu dengan demokrasi tersebut hanya dapat dilakukan saat pemilu yang akan dilakukan dapat mencerminkan kebebasan politik rakyat dan menghasilkan sebuah sirkulasi di dalam kekuasaan (Puspitasari 2004).

Salah satu aspek paling penting pada negara demokrasi yaitu partisipasi politik. Jalannya pemerintahan sangat dipengaruhi oleh adanya sebuah partisipasi politik, partisipasi politik merupakan sebuah aspek yang sangat penting dalam demokrasi *cornerstone of democracy*, akan tetapi adanya partisipasi masyarakat secara langsung di dalam proses politik masih memiliki ambivalensi (Subekti et al. 2014). Partisipasi politik masyarakat pada saat ini tidak dapat terlepas dari kondisi dan sistem politik yang sedang berjalan di negara tersebut. Hingga saat ini sistem politik di Indonesia telah berulang-kali mengalami perubahan, yang dimulai dari pasca kemerdekaan hingga saat ini. Banyak

masyarakat yang beranggapan mengenai reformasi yang dirasakan sebagai masa yang lebih demokratis. Pilkada menjadi bagian dari penataan struktur kekuasaan negara dalam wujudnya menciptakan mekanisme kontrol dan mewujudkan pemerintahan yang baik.

Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan suatu kebijakan pembangunan daerah merupakan sesuatu hal yang penting, termasuk dalam memilih kepala daerah. Sesuai hasil reformasi pemerintahan yang menganut demokrasi langsung maka pemilihan kepala daerah telah dilaksanakan secara langsung, di mana rakyat diberi hak untuk memilih langsung kepala daerahnya baik tingkat provinsi maupun kota/ kabupaten. Di masa pandemi saat ini telah merubah hampir semua kegiatan masyarakat tidak halnya merubah kegiatan partisipasi politik yang dilakukan masyarakat. Masyarakat merasa was was dengan adanya PILKADA ini karena banyak yang berpendapat bahwa kegiatan ini dapat menyebabkan cluster terbaru penyebaran virus Covid-19.

Pada masa pilkada sendiri untuk kasus covid-19 sangatlah tinggi bahkan di setiap kawasan kabupaten Blora masuk dalam zona merah. Akan tetapi masyarakat kabupaten Blora sendiri perilaku partisipasinya masih Di kabupaten Blora sendiri perilaku partisipasinya masih

mudah untuk dimobilisasikan, dalam hal ini masyarakat mengakui bahwa ada hal yang mempengaruhi mereka adalah disuruh atau diajak orang lain untuk memilih calon tertentu dan karena diberi sejumlah uang untuk memilih calon yang diharapkan. Berdasarkan data dari KPUD Kabupaten Blora dalam gelaran lima tahunan ini adalah partisipasi Pemilih pada Pilbup tahun 2020 mencapai 77,47%. Prosentase tersebut diperoleh dari data jumlah pemilih yakni Pemilih dalam DPT sebanyak 700.995 dan 1.451 orang pemilih tambahan (DPTb) tercatat hadir menggunakan hak pilihnya sebanyak 544.183 orang. Angka ini merupakan capaian partisipasi Pemilih tertinggi selama penyelenggaraan Pilkada di Kabupaten Blora, baik dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur maupun Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati. Perlu dicatat bahwa partisipasi Pemilih pada Pilbup sebelumnya (2015) adalah 71,6%, kemudian 71,7% pada 2010, dan 74,6% pada 2005. Sedangkan pada pergelaran Pilgub tahun 2018 adalah 62,8%, kemudian 55,9% pada 2013, dan 61,7% pada 2008. KPU Blora sendiri menargetkan angka partisipasi pada Pilbup 2020 sebanyak 77,5%. Yang ini berarti capaian tersebut masih sedikit dibawah target. M. Syaiful Amri, anggota KPU Blora Divisi SDM, Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat menjelaskan “capaian angka partisipasi kita masih

sekitar 0,03% di bawah target. Ada beberapa kondisi yang menyebabkan demikian, salah satunya adalah masih adanya ketakutan Pemilih untuk datang ke TPS dikarenakan takut tertular covid-19” (KPU Blora 2020). Walaupun begitu tingkat partisipasi didalam pemilihan Bupati di Kabupaten Blora sendiri diatas rata rata dari tingkat partisipasi Pilkada serentak di Jawa Tengah dengan rata-rata 74,34%. Jumlah partisipasi masyarakat Blora jauh lebih tinggi dari pada kabupaten tetangganya yaitu Kabupaten Grobogan dengan jumlah partisipasi 63%.

TUJUAN PENELITIAN

Dilihat dari rumusan masalah yang diteliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dalam Pilkada serentak di Kabupaten Blora tahun 2020 walaupun diterpa dengan adanya pandemi Covid-19.

TINJAUAN TEORI

Kerangka teori dalam penelitian ini menggunakan teori Menurut Milbarth dalam (Febriantanto 2019) yaitu Faktor pendorong partisipasi politik terdapat lima unsur yaitu:

- 1) Perangsangan politik yang dapat timbul dari adanya diskusi balik formal maupun informal.

2) Faktor karakteristik pribadi seseorang seperti halnya adalah watak kepedulian sosial seseorang.

3) Faktor karakteristik sosial yang merupakan faktor status sosial, ekonomi, kelompok ras, etnis dan agama seseorang dalam beraktivitas.

4) Faktor situasi atau lingkungan politik yang merupakan faktor dimana keadaan lingkungan sosial sekitar seseorang pemilih yang baik dan kondusif sehingga berkemauan dalam partisipasi politik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method research) yaitu metode penelitian yang mengelaborasi metode kualitatif dan kuantitatif dalam proses penelitian (John Creswell .2011). Metode ini lebih kompleks karena melibatkan dua fungsi metode yang berbeda secara kolektif. Tipe mixed method yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi eksploratoris sekuensial yang lebih mendahulukan data kualitatif kemudian diiringi dengan pengolahan data kuantitatif (John Creswell .2011) Penelitian ini dilakukan dengan mengakumulasi serta menganalisis data kualitatif lebih dahulu, kemudian pengolahan data kuantitatif berdasarkan pada data yang diperoleh pada tahapan awal. Tipe eksploratoris digunakan untuk mendukung dan menyempurnakan

penelitian kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula di Pilkada Serentak Kabupaten Blora tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Blora yang dimana terletak di Provinsi Jawa Tengah. Subjek utama dalam penelitian ini adalah pemilih pemula dalam Pilkada Kabupaten Blora tahun 2020 pada tahun 2020. Peneliti mengumpulkan segala informasi dari pemilih pemula dengan acuan teori yang digunakan saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor- faktor pendorong partisipasi pemilih pemula di Pilkada serentak Kabupaten Blora tahun 2020 berdasarkan kerangka teori faktor- faktor pendorong partisipasi yang dikemukakan Milbart.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dari adanya perangsang politik.

Pemilih pemula pada saat pilkada ini merasa minimnya pendidikan politik yang membuat pola pikir mereka menjadi sempit. Kesadaran yang masih rendah dapat dipicu karena moral yang masih belum stabil bagi pemilih pemula yang notabene nya masih para pemuda. Ada beberapa pemuda yang memiliki kesadaran tinggi karena dibentuk oleh rasa ingin tahu

yang tinggi, mereka sadar karena jika tidak dari diri sendiri yang belajar siapa lagi yang akan memberikan dia pengetahuan. Disini pihak KPU hanya melakukan sosialisasi kepada pemuda secara acak dan tidak menyeluruh yang menyebabkan masih ada beberapa pemilih pemula yang belum memiliki kesadaran akan politik terutama dalam pilkada.

Perangsang politik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang dalam memilih. Perangsang politik sangat berhubungan erat dengan proses dipengaruhi maupun mempengaruhi seseorang kepada orang lain. Kepekaan pemilih dalam berpartisipasi di kehidupan politik merupakan aspek penting dalam adanya perangsang politik. Partisipasi pemilih pemula dipengaruhi salah satunya oleh adanya perangsang politik, perangsang politik kepada pemilih pemula di kabupaten Blora dalam Pilkada yaitu dengan adanya sosialisasi baik yang dilakukan oleh lembaga penyelenggara pemilihan, partai politik, maupun masyarakat yang memiliki kepentingan dalam proses pemilihan. Selain adanya sosialisasi, perangsang politik juga berbentuk *Forum Group Discussion*, mengikuti organisasi, maupun pengaruh media sosial.

Tabel Pengaruh perangsang politik dalam partisipasi pemilih pemula

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a. Sangat Berpengaruh	5	5.0	5.0	5.0
	b. Berpengaruh	40	40.0	40.0	45.0
	c. Biasa Saja	20	20.0	20.0	65.0
	d. Kurang Berpengaruh	23	23.0	23.0	88.0
	e. Tidak Berpengaruh	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih berdasarkan adanya perangsang politik, ternyata ditemukan terhadap partisipasi politik pemilih pemula di kabupaten Blora. Dari data yang berasal hasil wawancara kepada pihak KPU maupun pemilih pemula, peran perangsang politik sangat mempengaruhi terhadap partisipasi politik pemilih pemula dalam Pilkada serentak tahun 2020. Dalam teori sendiri perangsang politik merupakan kepekaan pemilih agar bersedia berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam hal ini minat berpartisipasi dipengaruhi misalnya adanya kegiatan sosialisasi dari pihak penyelenggara (KPU) sering mengikuti diskusi-diskusi politik baik dalam organisasi maupun tidak serta keaktifan masyarakat dalam mengakses media massa. Berdasarkan hal tersebut maka perangsang politik sebagai faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih menjadi faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dalam Pilkada serentak di kabupaten Blora tahun 2020. Dari data yang sudah didapat membuktikan bahwa indikator adanya perangsang politik dari teori faktor yang mempengaruhi

partisipasi politik dari Milbart terbukti dapat memengaruhi partisipasi pemilih pemula dalam Pilkada Kabupaten Blora tahun 2020.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dari karakteristik pribadi

Pemilih pemula berpengaruh terhadap suatu keputusan politik dengan pertimbangan faktor-faktor tertentu, diantaranya yaitu figur dari calon yang dipilih. Pemilih pemula cenderung lebih milenialis dengan melihat terlebih dahulu calon yang akan dipilih, biasanya mereka melihat dari cara calon bupati maupun wakil bupati dalam melakukan pendekatan terhadap mereka. Pendekatan-pendekatan dengan memberikan informasi di media sosial maupun melakukan pemberdayaan mengenai organisasi-organisasi kepemudaan seperti karang taruna maupun organisasi pemuda lainnya. Biasanya pemilih pemula akan menentukan yang akan dipilih dengan mempertimbangkan bagaimana mereka melakukan pendekatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (dengan melalui tim sukses calon bupati dan wakil bupati, maupun dari stiker, baliho, pamflet, postingan di sosial media dengan memasang foto calon bupati maupun wakil bupati). Pemilih pemula yang mengetahui figur calon bupati dan wakil bupati secara langsung pada umumnya

merupakan pemilih pemula yang tinggal dalam satu wilayah yang sama dengan calon bupati dan wakil bupati, pemilih pemula yang tergabung dalam project maupun pekerjaan yang melibatkan calon bupati dan wakil bupati yang akan dipilih cenderung lebih mengetahuinya dan pemilih pemula yang aktif dalam penggunaan media sosial dan selalu update mengenai informasi informasi, sedangkan pemilih pemula yang tidak mengetahui mengenai figur calon bupati dan wakil bupati biasanya merupakan pemilih pemula yang bertempat tinggal di daerah pemilih yang jauh dari tempat asal calon yang maju sebagai bupati dan wakil bupati serta pemilih yang apatis dan tertinggal oleh informasi yang berkembang di masyarakat. Adapun pemilih pemula yang memilih dengan mempertimbangkan terhadap profil/latar belakang calon bupati dan wakil bupati.

Tabel Pengaruh Karakteristik Pribadi dalam mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a. Sangat Berpengaruh	9	9.0	9.0	9.0
b. Berpengaruh	38	38.0	38.0	47.0
c. Biasa Saja	16	16.0	16.0	63.0
d. Kurang Berpengaruh	6	6.0	6.0	69.0
e. Tidak Berpengaruh	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pemilih pemula menjadi pemilih yang bertanggungjawab, yaitu memilih menggunakan akal sehat dan hati nurani serta dengan penuh kesadaran membangun hubungan pertanggungjawaban, semacam

kontrak dengan orang-orang yang mereka pilih. Setelah pemilu usai, pemilih menjadi penagih janji yang proaktif yang terus terjaga meminta pertanggungjawaban dari orang-orang yang mereka pilih. Sedangkan yang kedua adalah menjadi pemilih yang tidak bertanggungjawab atau tidak memilih sama sekali. Perilaku ikut-ikutan demikian disebabkan karena mereka tidak mampu dan melihat bagaimana karakteristik pemimpin yang tepat untuk mereka. Selain itu keputusan politik mereka masih belum buat menyebabkan pilihan politik mereka mudah mendapat pengaruh dari lingkungan dan pengeompokan sosial yang terbentuk di tempat tinggal mereka, khusus di dalam keluarga dan orangtua. Menurut mereka orang tua lebih mengetahui mana yang lebih baik untuk memimpin daerah mereka. Selain itu pengaruh agama juga memicu adanya pengaruh terhadap perilaku pemilih, pemilih pemula menginginkan calon yang memimpin nantinya memiliki agama yang sama dengan mereka. Dari data yang sudah didapat membuktikan bahwa indikator karakteristik pribadi dari teori faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dari Milbart terbukti dapat mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dalam Pilkada Kabupaten Blora tahun 2020.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dari karakteristik sosial

Faktor kondisi sosial yang merupakan faktor status sosial, ekonomi, 81 kelompok ras, etnis, dan agama dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku seseorang dalam beraktivitas salah satunya dalam partisipasi dalam pilkada. Bagaimanapun juga, karakteristik sosial ikut memengaruhi persepsi dan sikap perilaku seseorang dalam bidang politik. Oleh sebab itulah, orang bersedia berpartisipasi dalam bidang politik. Didalam budaya Jawa memiliki suatu adat yaitu “ ewuh pekuwuh “ atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti rasa ngga enak hati. Di suku Jawa sendiri dalam satu sama lainnya memiliki rasa menghargai yang begitu tinggi, oleh sebab itu pengaruh sosial dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya yaitu pada saat pemilihan banyak masyarakat yang datang ke TPS karena adanya rasa tidak enak terhadap tetangga atau masyarakat yang lain yang bekerja menjadi PPS maupun KPPS setempat. Jadi dengan hal tersebut juga dapat dikatakan budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat begitu mengental dalam membentuk sebuah kebiasaan dan keteraturan sosial dalam masyarakat. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh pihak KPU Blora untuk menarik suara dari masyarakat dengan cara menjadikan beberapa masyarakat maupun tokoh masyarakat untuk menjadi anggota PPK maupun KPPS. Jika salah beberapa masyarakat dimasukan menjadi secara

tidak langsung juga akan menarik masyarakat untuk datang karena jika tidak datang maka orang tersebut akan ditandai oleh masyarakat lainnya.

Tabel Pengaruh karakteristik sosial dalam partisipasi pemilih pemula

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a. Sangat Berpengaruh	8	8.0	8.0	8.0
b. Berpengaruh	39	39.0	39.0	47.0
c. Biasa Saja	18	18.0	18.0	65.0
d. Kurang Berpengaruh	7	7.0	7.0	72.0
e. Tidak Berpengaruh	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Dari data yang sudah didapat membuktikan bahwa indikator karakteristik sosial dari teori faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dari Milbart terbukti dapat mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dalam Pilkada Kabupaten Blora tahun 2020.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dari situasi lingkungan politik

Di lingkungan politik yang demokratis, orang merasa lebih bebas dan nyaman untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas politik daripada dalam lingkungan politik yang otoriter. lingkungan politik yang sering diisi dengan aktivitas-aktivitas brutal dan kekerasan dengan sendirinya menjauhkan masyarakat dari wilayah politik. perilaku pemilih pemula dengan antusiasme tinggi, relatif lebih rasional, harus akan perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatisme.

Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum buat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai swing voters yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. lingkungan sosial memberikan bentuk-bentuk sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai dan norma dalam masyarakat. Sehingga setiap orang akan mengidentifikasi diri sebagai anggota kelompok sosial dimana dia berada yang pada akhirnya bermuara pada perilaku politik tertentu atau pilihan politik tertentu.

Tabel Pengaruh situasi lingkungan politik dalam partisipasi pemilih pemula

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a. Sangat Berpengaruh	6	6.0	6.0	6.0
b. Berpengaruh	42	42.0	42.0	48.0
c. Biasa Saja	17	17.0	17.0	65.0
d. Kurang Berpengaruh	9	9.0	9.0	74.0
e. Tidak Berpengaruh	26	26.0	26.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Dari data yang sudah didapat membuktikan bahwa indikator situasi lingkungan politik dari teori faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dari Milbart terbukti dapat mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dalam Pilkada Kabupaten Blora tahun 2020.

KESIMPULAN

Penuis memberikan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian lapangan serta memberikan beberapa saran kepada pihak yang berkaitan dengan partisipasi politik pemilih pemula di kabupaten Blora.

Pertama, faktor sosialisasi. Sosialisasi menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula karena segala informasi mengenai pemilihan pada pilkada serentak kabupaten blora pada tahun 2020 yang diseenggarakan Komisi Pemilihan Umum kabupaten Blora. Pemilih pemula yang notabannya pemilih yang baru pertama kali mengikuti pemilihan masih minim pengetahuan tentang pemilihan yang dapat mempengaruhi partisipasinya. Sosialisasi biasanya dilakukan oleh pihak penyelenggara maupun oleh lingkungan masyarakat. Pada saat itu sosialisasi lebih ditekankan melalui media online karena masih dalam kondisi pandemi covid-19, serta melalui pihak pendidik yang menyampaikan pendidikan politik dan pemilihan kepada pemilih pemula yang masih menjadi pelajar.

Kedua, Kondisi Covid-19. Kondisi pandemi covid-19 di Indonesia pada saat itu hampir mengubah semua tatanan kehidupan saah satunya daam pemilihan. Pemilih pemula cenderung takut akan menjadi carrier dari virus corona itu, kondisi merebaknya virus pada saat itu juga

membuat pemilih pemula enggan datang ke tempat pengumuman suara. Walaupun pihak KPU telah membuat beberapa kebijakan yang sesuai dengan protokol Kesehatan akan tetapi mindset ketakutan akan virus covid-19 masih menjadi problema di masyarakat. Pemilih pemula menganggap dengan kondisi pandemi informasi informasi tentang pendidikan politik masih minim, yang menyebabkan pemilih pemula menganggap kegiatan pemilihan tidak penting.

Ketiga, Pemilih pemula memiliki pemikiran yang cenderung kurang rasional dan ebih bersifat pragmatis, hal tersebut terjadi karena pemilih pemula sering kali dipengaruhi oleh orang tua, kerabat dekat, maupun faktor sosial disekitarnya. Pandangan ini di dasari karena minimnya informasi yang didapatkan oleh pemilih pemula, serta pengaruh kuat dari lingkungan serta kondisi sosial dari daerah pemilih pemula tersebut. Pemilih pemula sangat mudah dipengaruhi karena belum mempunyai pengalaman-pengalaman mengenai pemilihan sebelumnya. Selain itu kondisi ini juga menyebabkan para pemilih pemula kembali ke Kabupaten Blora karena semua kegiatan dilakukan dirumah, oleh sebab itu pemilih pemula juga akan memberikan partisipasinya karena mereka berada di tempat asalnya saat pemilihan. Money poitik juga dapat mengarahkan

partisipasi, mereka menganggap pemiihan tidak terlalu berarti bagi kehidupannya akan tetapi dengan adanya money poitik dapat membuat para pemilih pemula mengikuti pilkada bukan karena mengetahui akan pentingnya memilih tapi hanya sebuah formaitas.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, partisipasi politik pemiih pemula di kabupaten Blora tahun 2020 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kegiatan sosialisasi, kondisi pandemi covid-19, pemikiran yang cenderung kurang rasional dan lebih bersifat pragmatis. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama baik para instansi yang ikut gabung dari kegiatan pemiihan seperti KPU maupun Bawaslu serta pengaruh dari ormas dan partai politik untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di kabupaten Blora ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Andi Ayatullah, Hafied Cangara, and Hasrullah Hasrullah. 2018. *“Pembatasan Kampanye Dan Rendahnya Partisipasi Pemilih Pada Pilkada Serentak 2015 Di Tiga*

Kabupaten Di Sulawesi Selatan Sulawesi.” Jurnal Komunikasi KAREBA 6(1): 63–71.

Darumurti, Awang, and Tunjung Sulaksono. 2014. *“Pemetaan Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pemilih Di Kabupaten Bantul.”*

DPR. 2004. *“Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.”*: 249.

———. 2014. *Undang-Undang No 23.*

Febriantanto, Pangky. 2019. *“Analisis Faktor Determinan Peningkatan Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas Pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017.”* Jurnal PolGov 1(1): 157.

Fikri, Andre M. 2019. *“Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) Kota Payakumbuh Tahun 2017.”* Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal 1(1): 44–65.

- Gajah, Nurhamidah. 2014. "*Tantangan Dan Peluang Perempuan Di Pemilihan Umum Legislatif.*" tahun 2014." : 26–33.
- Hasibuan, Sri Juniarti. 2019. "*Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018.*" 7(1): 1–5.
- Hertanto. 2021. *Pilkada Di Masa Pandemi : Tantangan Dan Harapan Dari Beragam Perspektif.* Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- Isnaeniyah, Erni. 2017. "*Partisipasi Politik Perempuan Islam Indonesia Dalam Tradisi 'Nu.'*" *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 1(2): 154.
- KPU Blora. 2020. "Sosialisasi KPU Blora 14 November 2020."
- Lestari, Eta Yuni, and Nugraheni Arumsari. 2018. "*Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang Di Kota Semarang.*" *Integralistik* 1: 63–72.
- Lisma, and Lita Tyesta Tyesta A.L.W. 2017. "*Implikasi Partisipasi Masyarakat Pada Pilkada Serentak Dalam Meningkatkan Demokrasi Konstitusional Di Indonesia (Studi Terhadap Pelaksanaan Pilkada Serentak Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015).*" *Law Reform* 13(1): 86.
- Mahendra, Ghaustauf Anas. 2019. "*Tingkat Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Di Kabupaten Blora Tahun 2018.*" *KEMUDI : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3(2): 371–93.
- Mediatati, Nani. 2019. "*Civics Education And Social Science Journal(Cessj) Volume 1 Nomor 2 Bulan Desember 2019.*" 1: 70–93.
- Meyliana, Inggried Fena, and Dewi Erowati. 2020. "*Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Tana Toraja Terhadap Pemilihan Kepala*

- Daerah (Pilkada) Tahun 2020.*”
Jurnal Academia Praja 3(2): 168–81.
- Misawan. 2021. “*Partisipasi Masyarakat Pada Pengawasan Pilkada Di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020.*”: 6.
- Morissan. 2014. “*Media Sosial Dan Partisipasi Sosial.*” Jurnal Visi Komunikasi 13(01): 50–68.
- Nasution, Faiz Albar, and Kushandajani Kushandajani. 2019. “*Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Medan Maimun Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018.*” JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area 7(2): 227.
- Pemerintah Pusat. 2020. *Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2020.*
- Priandi, Rizki, and Kholis Roisah. 2019. “*Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia.*” Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia 1(1): 106.
- Puspitasari, Sri Hastuti. 2004. “*Pemilu Dan Demokrasi Telaah Terhadap Prasyarat Normatif Pemilu.*” Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM 11(25): 135–48.
- Putri Yolanda, Heni, and Umar Halim. 2020. “*Partisipasi Politik Online Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019.*” CoverAge: Journal of Strategic Communication 10(2): 30–39.
- Rahmat, Basuki, and Esther Esther. 2016. “*Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015.*” Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja 42(2): 25.
- Rismayanti. 2020. “*Tinjauan Yuridis Terhadap Diskresi Di Tengah Wabah Covid-19.*” 21(1): 1–9.

- Rizqi, Siti Khikmatul. 2018. "*Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada 2017 Di Kabupaten Yalimo, Papua, Indonesia.*" *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanunisan* 11(1): 109–24.
- Salindeho, Atika M.I. 2018. "*Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Sitaro Pada Pilkada Tahun 2018.*" 151(2): 10–17.
- Saragih, Anwar. 2016. "POLITIKA, Vol. 7, No.1, April 2016." *Politika* 7(1).
- Subekti, Tia et al. 2014. "*(Studi Turn of Voter Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2013).*" *Journal of Government and Policy* 1. <http://jelajahbumipapua.com/mobile/home.php?link=content-%0Aagp.ub.ac.id/index.php/jgp/article/view/3>.
- Sukma, Primandha. 2018. "*Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum.*" *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(1): 57.
- Usfinit, Y., A. Suprojo, and D. Setyawan. 2014. "*Perspektif Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Malang.*" *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi* 3(1): 42411.
- Yusup. 2016. "*Dinamika Pemilihan Kepala Daerah.*": 1–24.